IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN THE TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT (UPT) OF THE SOCIAL INSTITUTION FOR CHILD CARE SECTORS OF THE SOCIAL SERVICE OF RIAU PROVINCE

Rahmadini Putri¹), Titi Maemunaty²), Jasfar Jas³)

Email: rahmadiniputri68@gmail.com¹), titimaemunaty57@gmail.com²), jaspar.pku@gmail.com³)

Phone Number: 081276677172

*Community Education Study Program
Departement Of Education Sciences
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *The formulation of the problem in this study is "how to implement character education in the Technical Implementation Unit (UPT) of the Social Care Institution of Children's Social Services in Riau Province. In accordance with the problem formulation the purpose of this study is to find out the implementation of character education in the Technical Implementation Unit (UPT) Childcare Social Institution of Riau Provincial Social Service The type of research is descriptive naturalistic with a qualitative approach that aims to find out the implementation of character education in the Technical Implementation Unit (UPT) of the Social Service Childcare Center of Riau Provincial Social Service Data collection techniques used are observation, interviews and documentation, while data analysis techniques used are data reduction, data display and data verification, as well as data validity techniques using crebility tests, transferability testing, dependability testing and confirmability testing. sound and data ventilation. This study consists of one variable implementation of character education with the indicators of this study are first (1) input, (2) instrumental input. The second implementation is in the form of (1) character education process. The three evaluations are (1) Output (2) Outcome. The subjects of this study were 5 people consisting of 2 core informants, 2 control informants and 1 observer informant. The results of the study were based on indicators, sub-indicators, dimensions on the Implementation of Character Education in the Technical Implementation Unit (UPT) Social Care Institution of the Children's Social Service Office of the Riau Province. Based on the data, the researcher made interview guidelines for 48 question items divided into 3indicator developed into 5 sub indicators and 16 dimensions namely planning, implementation and evaluation.*

Keywords: *Implementation, Character Education.*

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PANTI SOSIAL PENGASUH ANAK DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU

Rahmadini Putri¹⁾, Titi Maemunaty²⁾, Jasfar Jas³⁾

Email: rahmadiniputri68@gmail.com¹⁾, titimaemunaty57@gmail.com²⁾, jaspar.pku@gmail.com³⁾

Nomor Hp: 081276677172

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana implementasi pendidikan karakter di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Sesuai dengan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Jenis penelitian ini deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data. Serta teknik keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability dan pengujian konfirmability. Penelitian ini terdiri dari satu variabel implementasi pendidikan karakter dengan indikator penelitian ini yaitu pertama (1) input, (2) instrumental input. Kedua pelaksanaan berupa (1) proses pendidikan karakter. Ketiga evaluasi yaitu (1) Output (2) Outcome. Subjek penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari 2 informan inti, 2 orang informan kontrol dan 1 orang informan pengamat. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan indikator, sub indikator, dimensi tentang Implementasi Pendidikan Karakter Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Berdasarkan data, peneliti membuat pedoman wawancara sebanyak 48 item pertanyaan yang terbagi atas 3 indikator dikembangkan menjadi 5 sub indikator dan 16 dimensi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Mudyahardjo, 2006: 3). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Berkenaan dengan tiga jalur pendidikan di dalam UU diatas, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan disekolah. Kemudian pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berlangsung dikeluarga yang membentuk mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Selanjutnya pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan warga belajarnya, dan juga menyesuaikan antara waktu belajar dengan aktivitas dari warga belajarnya itu sendiri. Ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling melengkapi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bagi semua pihak.

Menurut Heri Gunawan (2012: 33-35) membagi nilai-nilai pendidikan karakter menjadi 5 yaitu: *Pertama*, nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius). *Kedua*, nilai karakter dalm hubungannya dengan diri sendiri. *Ketiga*, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama. *Keempat*, nilai karakter dalm hubungannya dengan lingkungan. *Kelima*, nilai kebangsaan atau nasionalisme.

Pemerintah juga berkewajiban untuk melindungi anak-anak terlantar serta bertanggung jawab agar mereka tidak menjadi korban tindakan siapa saja (individu, kelompok, organisasi, swasta dan pemerintah). Perlindungan anak juga sangat dibutuhkan oleh anak terlantar dengan kondisi sangat memprihatinkan dilihat dari sisi kesejahteraan sosial.

Perlindungan untuk anak terlantar dijelaskan dalam UU No 23 Tahun 2002 Pasal 23 ayat (1) bahwa “ Negara dan pemerintah menjamin perlindungan, pemeliharaan, dan kesejahteraan anak dengan memperhatikan hak dan kewajiban orang tua, wali dan orang lain yang secara hukum bertanggungjawab pada anak”.

Berdasarkan pengamatan penelitian dilapangan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau dibantu oleh tujuh (7) orang pengasuh, yang terdiri 5 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Tugas pokok dan fungsi pengasuh di panti sosial ini adalah mengurus anak-anak dipanti. Dari hasil pengamatan selama di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau Peneliti mendengar, melihat dan mencatat segala peristiwa yang terjadi tentang Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Pengasuh Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

Bahwa kenyataannya kebanyakan dari anak-anak Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau ini merupakan pindahan dari Panti Tunas Bangsa. Panti Tunas Bangsa ini adalah Panti yang didirikan oleh Perseorangan yang mempunyai tujuan yang tidak sesuai dengan fungsi dari sebuah panti. Anak-anak di Panti Tunas Bangsa ini tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan sedikitpun, mereka Cuma diajarkan bagaimana cara mendapatkan uang dan mereka juga tidak ada mengenyam pendidikan sedikit pun. Setelah mereka dipindahkan ke Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau ini barulah mereka mendapatkan pendidikan yang semestinya didapatkan.

Akibat anak-anak tersebut belum pernah diajarkan pendidikan karakter sebelumnya maka Panti Sosial Pengasuh Anak mengajarkan mereka secara perlahan seperti sopan santun, tanggung jawab, mandiri, disiplin, jujur, dll. Namunlah pengasuh yang mencari cara untuk mengajarkan pendidikan katakter pada anak terlantar tersebut, dimana setiap kegiatan pengasuh selalu mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara berbicara sama orang, bertanggung jawab atas semua tugas yang diberikan, disiplin pada semua kegiatan yang telah terjadwalkan.

Dilihat dari permasalahan diatas, terlihat bahwa implementasi pendidikan karakter oleh pengasuh dalam memberikan pengasuhan, bimbingan kepada anak-anak terlantar dipanti yang pada dasarnya mereka belum pernah diajarkan pendidikan di Panti lamanya. Disini pengasuh harus berupaya menumbuhkan dan mengajarkan pendidikan karakter kepada mereka.

Kenyataan dilapangan tidaklah demikian hal ini terlihat pada gejala-gejala atau fenomena yang ada yaitu :

1. Nilai karakter dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) di Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau belum terjalankan dengan semestinya seperti pelaksanaan kewajiban mereka ketika azan sudah berkumandang tetapi masih ada dari mereka yang melakukan kegiatan bermain dengan teman dan bukan langsung mengambil air wudhu', ketika sholat berjamaah sudah dimulai masih banyak yang ketawa-tawa ketika sholat sedang berlangsung.
2. Nilai karakter dengan diri sendiri Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau belum terjalankan dengan baik, mulai dari kejujuran anak-anak, masih banyak yang berbohong misalkan malas mengerjakan tugas sekolah padahal mereka mempunyai tugas sekolah namun dikatakan tidak ada. Selanjutnya rasa tanggung jawab mereka masih kurang dalam tanggung jawab terhadap semua tuga yang telah diberikan kepada mereka namun harus ditanyakan terdahulu. Selanjutnya bergaya hidup sehat ada yang sudah tau dengan kebersihan masing-masing dan masih ada juga tidak tau dengan kebersihan seperti malas mandi, suka menumpuk pakaian kotor, membersihkan tempat tidurnya, semuanya harus di perintahkan terlebih dahulu baru membersihkannya.
3. Nilai karakter dengan sesama Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau kurang terjalankan dengan baik misalkan sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain anak-anak di UPT Panti Sosial Pengasuh Anak ini harus selalu diingatkan oleh pengasuh, mereka masih tergantung sama pengasuh kalau tidak ditanya terlebih dahulu maka mereka akan diam saja dan kebanyakan dari mereka suka mengulur-ngulur waktu. Selanjutnya sopan santunnya masih kurang, suka berbicara kasar, kotor kepada sesama maupun orang yang ada dilingkungan sekitar mereka.
4. Nilai karakter dengan lingkungan Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau anaka-anak belum sadar dalam membuang sampah pada tempatnya masih suka buang sampah sembarangan dimana mereka berada disitulah sampah itu terletak atau terbuang.

Dari gejala-gejala atau fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih mendalam melalui penelitian ini dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif naturalistik, dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

Menurut S. Nasution (1996:18) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah disebut juga penelitian deskriptif naturalistik, disebut deskriptif naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan tidak menggunakan alat pengukur, dan peneliti bersifat wajar sebagaimana adanya dilapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dan teknik keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas, pengujian transferability, pengujian dependability dan pengujian konfirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan data temuan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Terlantar Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Maka akan dipaparkan satu persatu berdasarkan indikator penelitian antara lain yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menentukan keberhasilan penyelenggaraan sebuah kegiatan. Oleh sebab itu pembuatan dan penyusunan perencanaan kegiatan dilakukan dengan sebaik-baiknya.

a. Anak Terlantar

Bahwa anak terlantar yang masuk ke panti tidak ditentukan jenis kelaminnya untuk masuk ke Panti Sosial Pengasuh Anak, sebab mereka merupakan anak-anak terlantar yang dirujuk dari seluruh Dinas Sosial Kabupaten/Kota dan selanjutnya mengirimkan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan ke Dinas Sosial Provinsi Riau, barulah Dinas Sosial Provinsi Riau menitipkan anak-anak terlantar tersebut ke Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak. Anak terlantar di Panti Sosial Pengasuh Anak berdasarkan data jumlah anak terlantar yang ada di Panti Sosial Pengasuh Anak ini berjumlah sebanyak 30 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Anak-anak terlantar di panti berusia mulai dari 0-18 tahun, setelah 18 tahun mereka di serahkan kepada orang tua masing-masing, serta mereka di bekali keterampilan-keterampilan dengan harapan bisa mendapatkan pekerjaan selepas keluar dari Panti Sosial Pengasuh Anak. Persyaratan anak-anak masuk panti apabila kebutuhan jasmani dan rohaninya tidak terpenuhi. Dan persyaratan lain yang sudah ditentukan oleh Pihak Panti Sosial Pengasuh Anak.

Menurut Bagong Suyanto (2010) dalam buku pedoman pembinaan anak terlantar (2001) menyatakan bahwa anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Selanjutnya menurut Bagong Suyanto (2010) dalam buku pedoman pembinaan anak terlantar (2001) menyatakan bahwa anak terlantar

adalah anak yang karena suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.

b. Narasumber

Di Panti Sosial Pengasuh Anak mempunyai kegiatan kerohanian yang mana kegiatan ini ada narasumbernya dengan lulusan S2 dan S1 di UIN dengan jurusan masing-masing narasumber ekonomi syariah dan ilmu hukum, narasumber dikegiatan ini sebanyak dua orang yaitu Ustad Abdul Hamid dan Ustad Muslihadi. Para narasumber selalu menanamkan perilaku yang baik dan agamis dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Selain itu untuk para narasumber selalu menjaga komunikasi dengan anak asuhnya, dan adanya perbedaan antara didalam kelas dan diluar kelas. Para narasumber ini memiliki peranan untuk mengarahkan anak asuh kepada hal-hal yang positif serta memberi kenyamanan jika anak-anak asuh belajar, jika anak-anak sudah nyaman maka mereka kita akan meminta izin tiap sebentar dan akan betah belajar di dalam kelas.

Menurut Hasbullah (2011: 17) Pendidik ialah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk memikul. Secara umum dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa susila.

c. Kegiatan Kerohanian

Bahwa materi dalam kegiatan kerohanian ini mengacu kepada silabus yang mana telah menyesuaikan materi disekolah dan sudah mendapatkan persetujuan dari Kepala Seksi Pelayanan untuk diajarkan di kegiatan ini. Anak-anak asuh sangat antusias mengikuti kegiatan ini sebab narasumber pandai menjelaskan sehingga tidak membuat anak-anak bosan belajar. Dalam kegiatan kerohanian ini yang terlibat yaitu anak-anak asuh, Ustad/Guru kegiatan kerohanian, Kepala Seksi Pelayanan, kemudian Kepala Seksi Pelayanan yang berkoordinasi dengan koordinator kegiatan kerohanian. Waktu kegiatan ini sudah ditentukan sesuai jadwal namun masih bisa berubah ketika ada salah satu kegiatan maka kegiatan ini bisa berubah jadwalnya. Tujuan diadakan kegiatan kerohanian ini untuk membina mental mereka dengan menanamkan agama dalam kehidupan mereka bahwasannya kehidupan bukan hanya didunia saja akan tetapi akan ada akhirat, mengajarkan dan menegakkan sholat tepat waktu, menghormati orang baik yang sama besar, lebih kecil bahkan lebih besar dengan tutur kata yang baik, sopan santun, kedisiplinan. Selain itu penerapan pendidikan sangat bagus dalam membentuk anak-anak asuh yang yang berakhlak terpuji.

d. Materi

Bahwa sebelum kegiatan kerohanian ini dimulai para narasumber sudah mempersiapkan materi terlebih dahulu yaitu silabus, buku-buku pendukung, video pendukung materi, sehingga sangat membantu anak-anak asuh dalam pendidikan agama dan pendidikan karakternya, dan materi ini sudah ada juga diajarkan disekolah sehingga makin paham akan materi yang sudah diajarkan itu. Para narasumber dalam mempersiapkan materi tidak ada menemukan kesulitan sebab materi sudah ada diajarkan disekolah dan semua materi sudah di susun dalam silabus jadi narasumber sudah mengetahui materi apa saja yang akan diajarkan setiap harinya.

Menurut Suyatman (2013:3) Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis,

menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari standar kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

e. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan kerohanian ini adalah metode ceramah dan metode Tanya jawab serta di dukung dengan video-video untuk anak-anak semakin paham dengan materi yang disampaikan, terkadang ada anak-anak yang paham dari penjelasan saja dan ada juga yang paham dari melihat sehingga adanya penambahan menampilkan video ini. Respon dari anak-anak asuh dengan metode ini sangat bagus sebab mereka sangat paham dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh narasumber ditambah lagi dengan penayangan video.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013: 114) menyatakan metode merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang sedang belajar.

Menurut Syaiful Sagala (2013:201) mengemukakan ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio lainnya. selanjutnya menurut Slameto (1991:113) yang menyatakan bahwa metode Tanya jawab adalah cara penyajian bahan pengajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk mendapatkan jawaban lisan atau berupa tindakan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang dianjurkan guru/instruktur kepada siswa.

f. Sarana dan Prasarana

Sudah mempunyai ruangan tersendiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dalam proses pembelajaran sudah menggunakan kecanggihan teknologi yaitu adanya infocus, sound system, dan lain-lainnya. sehingga anak asuh semakin mengerti yang diajarkan oleh narasumber dan tidak cuma penjelasan saja tapi adanya contoh.

Menurut Mohammad Farid (2007: 115) Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran selanjutnya prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

g. Waktu

Dalam kegiatan kerohanian ini selalu di perhitungkan waktunya dalam penjabaran materi yaitu 60-90 menit, itu sudah masuk penjelasan materi dan pemberian tugas. Jika ada anak asuh yang sudah menyelesaikan tugas yang diberikan dan dia tidak harus menunggu sampai waktu pembelajaran habis dan sudah diizinkan untuk meninggalkan ruang kelas. Dan anak-anak yang belum selesai maka mereka harus menyelesaikan semua tugasnya terlebih dahulu baru bisa meninggalkan ruang kelas. Dalam kegiatan kerohanian ini ustad sangat menerapkan disiplin, anak-anak yang datang tidak tepat waktu akan mendapatkan sanksi yaitu berdiri didepan kelas, dan hal ini terjadi terus menerus nilai C dan D akan mereka dapat dilapor. Dampak dari nilai tersebut adalah mereka tidak akan diacuhkan atau direspon secara cepat oleh orang-orang yang ada dipanti, dengan

hukuman ini mereka akan meminta maaf dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

Menurut Mohammad Agus Prayitno (2009 ;11) waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar-mengajar di sekolah, waktu belajar di sekolah dapat pagi, siang maupun sore/mala hari.

h. Evaluasi

Di panti sosial pengasuh anak selalu mengadakan evaluasi untuk semua kegiatan yang dilaksanakan dengan waktunya yang berbeda-beda. Evaluasi program pembelajaran atau kegiatan dilaksanakan sekali 1 semester dengan mengikuti kalender akademik dan evaluasi perilaku atau sikap dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Dalam melakukan evaluasi maka akan mengetahui anak-anak yang memiliki perilaku terpuji atau baik dan mereka akan mendapatkan penghargaan yaitu mendapatkan hadiah buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, barang-barang yang mereka butuhkan bahkan jalan-jalan ke tempat rekreasi. Dengan adanya penghargaan tersebut membuat teman-teman yang lain untuk selalu mematuhi peraturan yang ada. Menurut Stufflebeam dalam buku Karwono dan Heni Mularsih (2017: 177) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan. Sedangkan Mehrens & Lehmann, (1991), menyatakan bahwa evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek (Mehrens& Lehmann,1991).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari indikator perencanaan yang meliputi sub indikator dan dimensi antara lain yaitu Perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau merupakan tahapan awal dalam mempersiapkan segala kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan kerohanian. Semua komponen yang terdapat dalam perencanaan sudah ditanyakan kepada kelima informan, yang menyatakan bahwa tahap perencanaan merupakan tahap mempersiapkan segala sesuatu sebelum dimulainya kegiatan kerohanian dengan tujuan agar selama kegiatan kerohanian berlangsung tidak ditemukannya hambatan atau kesulitan. Dalam kegiatan kerohanian ada narasumber atau guru yang mengajarkan anak asuh materi-materi tentang agamis dan pendidikan karakter, sebab di kegiatan inilah proses pendidikan karakter bisa tersampaikan dengan baik. Narasumber atau guru akan membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak asuh, nilai-nilai karakter terdiri dari nilai karakter kepada Tuhan Yang Maha Esa (religius), nilai karakter kepada diri sendiri, nilai karakter kepada sesama, dan nilai karakter kepada lingkungan.

2. Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pelaksanaan berasal dari kata laksana artinya sifat, laku, perbuatan atau proses, cara, perbuatan melaksanakan.

a. Materi

Dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian materi pembelajarannya sudah disusun dalam bentuk silabus dan sudah menyesuaikan dengan materi yang diajarkan disekolah dan ditambah lagi dengan materi-materi yang dianggap penting.

Menurut Suyatman (2013 :3) Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Metode

Dalam kegiatan kerohanian ini para narasumber menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam pembelajaran serta adanya penayangan video untuk menambah pemahaman anak asuh tentang materi yang diajarkan. Penerapan metode ceramah dan Tanya jawab ini sangat mudah yaitu langsung menjelaskan materi didepan/bertatap muka dengan anak asuh, selain itu ditambahkan lagi sesuai keahlian dan kemampuan narasumber membuat pembelajaran menjadi asyik dan menarik.

Menurut Putri Fransiska (2017) metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan untuk melaksanakan suatu rencana yang sudah disusun guna untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di panti sosial pengasuh anak sudah lengkap, untuk kegiatan kerohanian ini sudah memiliki gedung tersendiri dan fasilitas untuk kegiatan kerohanian sudah di persiapkan sesuai dengan kebutuhan misalkan; infokus, buku-buku pendung, video penunjang materi, sound system dan lain-lainnya. dan semua sarana dan prasarana di panti sangat layak digunakan sebab semuanya sudah dianggarkan oleh panti sehingga ada yang tidak layak digunakan maka akan diganti dengan yang baru. Selain itu setiap ruangan yang ada dapat menampung jumlah anak asuh dengan jumlah yang banyak dan jumlah sarana dan prasarana sudah diperhitungkan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan di panti sosial pengasuh anak.

Menurut Mohammad Farid (2007: 115) Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

d. Waktu

Terkadang kegiatan kerohanian ini tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dikarenakan ada perubahan-perubahan jadwal dari kegiatan-kegiatan sebelumnya namun waktu pembelajaran akan tetap sama yaitu 60-90 menit setiap harinya. Dalam kegiatan kerohanian ini anak-anak sudah mulai memahami disiplin itu sebab jika mereka tidak disiplin maka mereka akan mendapatkan konsekuensinya yaitu dihukuman untuk berdiri didepan kelas, dengan ada hukuman ini mereka berusaha untuk mengikuti kegiatan kerohanian tepat waktu.

Menurut Mohammad Agus Prayitno (2009 ;11) waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar-mengajar di sekolah, waktu belajar di sekolah dapat pagi, siang maupun sore/malam hari.

e. Evaluasi

Kegiatan evaluasi selalu ada dilaksanakan di panti sosial pengasuh anak, yang tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau perubahan kearah yang lebih baik lagi. Cara melakukan penilaian terhadap anak asuh yaitu di lakukan secara langsung yang di lihat dari absensi kehadiran setiap kegiatan yang

dilaksanakan di panti sosial pengasuh anak, selain itu anak-anak sering berinteraksi dengan orang-orang yang berada di panti sehingga bisa di lihat bagaimana interaksi dan tutur kata mereka misalnya; berbicara dengan yang sama besar, lebih kecil, lebih besar dari mereka. Dalam melakukan evaluasi sudah ada waktunya yaitu satu kali per semester sesuai dengan kalender akademik dalam mengevaluasi program pembelajaran, gunanya dari evaluasi program pembelajaran ini untuk mengetahui perkembangan dengan pembelajaran apa sudah bagus atau tidak. Selanjutnya evaluasi perilaku atau sikap ini dilakukan satu kali per bulan untuk melihat perubahan dan perkembangan sikap anak-anak kearah yang lebih baik.

Menurut Stufflebeam dalam buku Karwono dan Heni Mularsih (2017: 177) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan. Sedangkan Mehrens & Lehmann, (1991), menyatakan bahwa evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek (Mehrens& Lehmann,1991).

Pada tahapan pelaksanaan dijumpai bahwa implementasi pendidikan karakter di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau dengan proses pelaksanaan pendidikannya dalam kegiatan kerohanian. Pada umumnya kelima informan menyatakan bahwa rangkaian pelaksanaan pendidikan karakter dengan proses pendidikannya dalam kegiatan kerohanian telah disusun berdasarkan silabus untuk mempermudah dalam penyampaian materi setiap harinya, pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ini langsung diterapkan jika ada anak asuh yang melanggar atau tidak menerapkan nilai-nilai karakter dan akan mendapatkan hukuman dengan tujuan untuk anak asuh bisa menerapkan dan menanamkan karakter yang bagus dalam kehidupan sehari-harinya. Pada tahapan pelaksanaan ini sudah memenuhi standar dilaksanakan proses pendidikan di mulai dari materi yang sudah disusun dalam silabus, narasumber yang sudah kompeten dalam bidangnya, waktu sudah disusun dengan baik, sarana dan prasarana sudah sangat menunjang atau mendukung proses pembelajaran atau pendidikan ini. Proses pembelajaran pendidikan agamis dan pendidikan karakter ini sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan. Evaluasi.

Menurut Stufflebeam dalam buku Karwono dan Heni Mularsih (2017: 177) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan. Sedangkan Mehrens & Lehmann, (1991), menyatakan bahwa evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek (Mehrens& Lehmann,1991).

a. Buku Kontrol Jadwal Kegiatan Harian

Di panti sosial pengasuh anak selalu mengadakan evaluasi untuk semua kegiatan yang dilaksanakan dengan waktunya yang berbeda-beda. Evaluasi program pembelajaran atau kegiatan dilaksanakan sekali 1 semester dengan mengikuti kalender akademik dan evaluasi perilaku atau sikap dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Dalam melakukan evaluasi maka akan mengetahui anak-anak yang memiliki perilaku terpuji atau baik dan mereka akan mendapatkan penghargaan yaitu mendapatkan hadiah buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, barang-barang yang mereka butuhkan bahkan jalan-jalan ke

tempat rekreasi. Dengan adanya penghargaan tersebut membuat teman-teman yang lain untuk selalu mematuhi peraturan yang ada.

b. Buku Penilaian Aktifitas Anak.

Dengan adanya buku penilaian aktifitas anak mempermudah pengasuh untuk menilai perilaku anak yang mana penilaian perilaku anak tersebut akan ada pelaporan tentang perubahan sikap anak kepada Kasi Pelayanan. Penilaian ini dilakukan secara bergiliran oleh pengasuh yang bertugas sesuai dengan jadwal piketnya. Tujuan diadakan penilaian ini untuk mengetahui perubahan atau perkembangan anak-anak yang biasanya masih banyak lalai bahkan tidak bertanggung jawab dengan tugasnya, setelah adanya buku ini akan nampak perkembangannya. Namun terdapat kendala dalam mengisi penilaian ini yaitu kurangnya SDM untuk mengisi penilaian ini sebab dalam setiap harinya pengasuh yang bertugas hanya 3 orang sehingga tidak maksimal dalam mengisi penilaian aktifitas anak.

c. Perilaku Terpuji

Selalu melihat gerak-gerik dan tingkah laku anak-anak asuh selama berada di panti bersama teman-temannya dan orang-orang yang ada di panti. Dari pantauan tersebut bisa melihat sikap atau perilaku anak-anak dalam berinteraksi. Pada umumnya anak asuh sudah menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari mereka namun masih ada yang belum dan itu kebanyakan anak-anak asuh yang usia mereka masih kecil, sehingga harus pelan-pelan mengajarkan kepada mereka. Tidak ada kendala atau kesulitan dalam pengamatan perilaku terpuji karena anak-anak asuh sangat terbuka dan dekat dengan orang-orang yang ada di panti sosial pengasuh anak dinas sosial provinsi riau. Dengan begitu akan sangat mudah untuk melihat perubahan sikap mereka, jika ada yang salah dengan sikap maka akan ditegur dengan cara yang baik dan benar.

d. Perilaku Tercela

Masih ada beberapa anak-anak asuh yang melakukan perilaku tercela misalkan berbohong, malas mengerjakan tugas yang sudah diberikan kepada mereka, menjahili teman-temannya sehingga mengeluarkan perkataan kotor, suka mengulur-ngulur waktu ketika dikasih tugas oleh pengasuh. Cara untuk mengatasi perilaku tercela itu dengan cara menegur, memberi pemahaman serta memberi hukuman. Anak-anak asuh terkadang susah juga dibilangi maka akan ditegur terlebih dahulu kalau yang mereka katakana dan lakukan itu salah jika mereka masih juga melakukan kesalahan yang sama maka akan mendapatkan hukuman dalam bentuk pemotongan uang jajan dan membersihkan kamar mandi agar mereka tidak menulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari indikator evaluasi yang mempunyai sub indikator dan dimensi yaitu Pada tahapan evaluasi ini dalam implementasi pendidikan karakter berdasarkan pertanyaan kelima informan yaitu implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran kegiatan kerohanian berhasil dilaksanakan, baik untuk kegiatan sehari-hari di panti maupun di luar panti. Dalam hal ini penilaian evaluasi dilakukan dengan cara menceklis semua buku penilaian, buku penilaian ini dilakukan oleh pengasuh. Buku penilaian evaluasi ini terdiri dari; 1) buku kontrol jadwal kegiatan harian, 2) buku penilaian aktivitas anak, 3) buku penilaian perilaku terpuji, 4) buku penilaian perilaku tercela. Penilaian ini dilakukan setiap harinya dan ada

perubahan kearah yang lebih baik perilaku/sikap anak asuh. Sekali sebulan akan dikeluarkan hasil penilaian perilaku/sikap anak ini yang mana akan terlihat perubahan perilaku anak. Pada tahapan evaluasi ini dalam implementasi pendidikan karakter berdasarkan pertanyaan kelima informan yaitu implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran kegiatan kerohanian berhasil dilaksanakan, baik untuk kegiatan sehari-hari di panti maupun di luar panti. Dalam hal ini penilaian evaluasi dilakukan dengan cara menceklis semua buku penilaian, buku penilaian ini dilakukan oleh pengasuh. Buku penilaian evaluasi ini terdiri dari; 1) buku kontrol jadwal kegiatan harian, 2) buku penilaian aktivitas anak, 3) buku penilaian perilaku terpuji, 4) buku penilaian perilaku tercela. Penilaian ini dilakukan setiap harinya dan ada perubahan kearah yang lebih baik perilaku/sikap anak asuh. Sekali sebulan akan dikeluarkan hasil penilaian perilaku/sikap anak ini yang mana akan terlihat perubahan perilaku anak. Dampak dengan adanya implementasi pendidikan di panti ini sangat bagus perubahan karakter anak, nampak jelas perbedaannya pada saat pertama kali mereka masuk panti dan sampai saat ini sudah sangat jauh perubahan yang dialami.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan Bab IV maka penelitian ini dapat disimpulkan Implementasi Pendidikan Karakter Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau adalah:

1. Perencanaan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Pada tahapan perencanaan merupakan tahapan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pendidikan karakter supaya kegiatan kerohanian bisa berjalan dengan lancar, maka yang perlu dipersiapkan yaitu; narasumber atau guru yang akan mengajarkan pada kegiatan kerohanian ini, materi yang akan disampaikan atau diajarkan dalam pembelajaran kerohanian ini telah disusun dalam silabus, metode yang digunakan dalam kegiatan kerohanian, waktu yang dipersiapkan atau disediakan, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan kerohanian.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau pada tahapan pelaksanaan ini merupakan tahapan untuk melihat proses terlaksananya kegiatan kerohanian yang mana kegiatan ini mengajarkan, menanamkan, dan membentuk anak asuh menjadi anak-anak mempunyai karakter yang baik, sehingga harus terbiasa menerapkan perilaku terpuji di semua aktivitas sehari-hari di panti, dan apabila kelak anak asuh sudah tidak tinggal atau keluar dari panti maka mereka sudah mempunyai kepribadian yang lebih baik lagi. Selain itu anak asuh juga sudah diberikan bekal keterampilan untuk bisa mendapatkan pekerjaan diluar sana. Selain itu dalam kegiatan kerohanian ini mempunyai materi yang telah disusun dalam bentuk silabus yang mana semua materi

menyesuaikan materi yang diajarkan disekolah. Dalam menyampaikan materi para narasumber menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Waktu kegiatan kerohanian dalam melakukan penjabaran materi selama 60-90 menit. Sarana dan prasarana yang sudah lengkap sehingga mendukung semua kegiatan terlaksana dengan baik.

3. Evaluasi

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau pada tahapan evaluasi ini merupakan tahapan untuk melihat sejauh mana perubahan anak-anak dalam karakter mereka apakah semakin baik atau tidak. Dalam tahapan evaluasi ini adanya penilaian untuk mengetahui peningkatan atau penurunan karakter anak yaitu buku kontrol jadwal kegiatan harian, buku penilaian aktivitas anak, buku penilaian perilaku terpuji, buku penilaian perilaku tercela. Penilaian ini dilakukan setiap harinya dan ada perubahan kearah yang lebih baik perilaku/sikap anak asuh. Sekali sebulan akan dikeluarkan hasil penilaian perilaku/sikap anak ini yang mana akan terlihat perubahan perilaku anak.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka peneliti ingin memberikan rekomendasi agar dapat dimanfaatkan sebagai upaya penerapan dan pelaksanaan pendidikan karakter di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau benar-benar dilaksanakan dengan baik. Adapun rekomendasi dari peneliti antara lain:

1. Untuk pengasuh lebih menjelaskan lagi manfaat penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari kepada anak-anak asuh. Sebab mereka suatu saat akan keluar dari panti dan akan berinteraksi dengan orang-orang banyak dan baru yang sebelumnya belum pernah mereka jumpai.
2. Untuk anak-anak asuh untuk mematuhi tata tertib dan peraturan yang sudah dibuat, dengan tujuan untuk menerapkan nilai-nilai karakter.
3. Untuk narasumber atau ustad di kegiatan kerohanian menambahkan inovasi dalam pengajaran atau penyampaian materi, agar anak asuh semakin semangat mengikuti kegiatan kerohanian.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Terlantar Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suryanto. 2003. *Masalah Sosial Anak*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi pendidikan*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Dwijowijoto, R.N. 2003. *Kebijakan public-formulasi, implementasi, dan evaluasi*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Alfabeta, Cv. Bandung.
- Hasbullah.1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kadir Abdul Dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Keban, T.Y. (2008). *Enam dimensi strategis administrasi public, konsep, teori dan isu*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Kurniawan Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter; Kosepsi Dan Imlementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Mulyono. 2012. *Strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad global*. UIN Maliki Press. Malang.
- Mustari Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalitik Kualitatif*. Tarito. Bandung.
- Permensos No. 08 Tahun 2012 *Tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, Bab IV, Pasal 23 Ayat (1)
- Pustaka Phoenix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. PT Media Pustaka Phoenix. Jakarta.
- Shochib M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 1991. *Proses belajar mengajar dalam system kredit semester (SKS)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabert. Bandung.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi guru professional*. Erlangga. Jakarta.
- Syaiful Sagala. 2014. *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Visi Yudistira. 2016. *Konsolidasi Undang-Undang Perlindungan Anak*. Visimedia. Jakarta Selatan.

Peraturan Gubernur Riau No. 69 Tahun 2017. *Tentang Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Riau*

Yaumi Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.